

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak 2001, polimer sintetik telah menjadi bahan penting dalam berbagai aspek kehidupan. Sifatnya yang mudah dimodifikasi membuatnya digunakan dalam berbagai produk, mulai dari bahan bangunan hingga perlengkapan rumah tangga. Termoplastik atau plastik merupakan jenis yang paling umum digunakan dan biasanya dicampur dengan zat aditif untuk meningkatkan kualitasnya. Asia menjadi wilayah dengan tingkat produksi plastik terbesar di dunia, yaitu sekitar 49 persen, dengan China sebagai produsen utama sebesar 28 persen. Namun, tingginya produksi ini juga menimbulkan masalah pencemaran lingkungan. Indonesia berada pada posisi kedua sebagai penyumbang sampah plastik terbesar di dunia dengan jumlah sekitar 0,48 hingga 1,29 juta ton per tahun. Diperkirakan pada tahun 2050, jumlah plastik di laut akan melampaui jumlah ikan, mengingat penggunaan kantong plastik yang mencapai 500 miliar per tahun dan sekitar 13 juta ton berakhir di laut, sehingga mengancam kehidupan biota laut (Firmansyah et al., 2021).

Fakta bahwa Indonesia menempati posisi kedua sebagai penyumbang kerusakan lingkungan terbesar di dunia sangat memprihatinkan. Hal ini menjadi peringatan bahwa masyarakat

perlu mengubah pola pikir dan gaya hidup menuju perilaku yang lebih peduli lingkungan selaras dengan prinsip *go green*. Jika perubahan tidak dilakukan, dampaknya tidak hanya mengancam kehidupan manusia, tetapi juga seluruh ekosistem di bumi (Rahmawati et al., 2019).

Salah satu langkah untuk menangani permasalahan sampah, khususnya sampah plastik, adalah melalui pendekatan 3R yaitu *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle*. *Reuse* berarti memanfaatkan kembali barang-barang plastik agar tidak langsung dibuang setelah digunakan. *Reduce* merupakan upaya untuk mengurangi penggunaan produk berbahan plastik, terutama yang bersifat sekali pakai. Sementara itu, *recycle* merujuk pada proses mendaur ulang plastik menjadi produk baru yang dapat dimanfaatkan kembali (Elvania et al., 2023).

Alternatif lain dalam mengatasi permasalahan sampah plastik adalah dengan membuat *ecobrick*. Istilah *ecobrick* berasal dari kata *ecology* yang berarti ilmu yang mempelajari hubungan makhluk hidup dengan lingkungannya, dan *brick* yang berarti batu bata. Dengan demikian, *ecobrick* dapat diartikan sebagai batu bata ramah lingkungan (Pujiati & Retariandalas, 2019). *Ecobrick* merupakan teknik mengelola sampah plastik dengan memanfaatkan botol plastik bekas yang diisi penuh dengan potongan sampah plastik kemudian dipadatkan hingga keras. Cara ini menjadi solusi kreatif untuk mengurangi pencemaran plastik

serta memanfaatkan kembali limbah yang sulit terurai (Thahir et al., 2023). Untuk mengenalkan *ecobrick* kepada peserta didik dan menumbuhkan kepedulian terhadap daur ulang, diperlukan media yang menarik dan mudah dipahami. Salah satu media yang sesuai untuk tujuan tersebut adalah *booklet*.

Booklet merupakan media cetak berbentuk buku kecil, biasanya terdiri dari lima hingga empat puluh delapan halaman tidak termasuk sampul. *Booklet* memuat informasi penting yang disajikan secara jelas, ringkas, dan mudah dipahami. Agar lebih menarik, *booklet* sebaiknya dilengkapi dengan gambar ilustratif (Nirmalasari, 2020). Media ini dapat menjadi pendamping proses belajar sehingga diharapkan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik. Ukurannya yang kecil membuatnya mudah dibawa, sementara isinya yang ringkas membantu peserta didik memahami materi secara lebih efektif.

Berdasarkan hasil prasurvei pada tanggal 21 November 2025 melalui wawancara dengan kepala sekolah dan salah satu perwakilan guru MI Ma'arif NU 02 Karangpakis, diketahui bahwa pengelolaan sampah plastik di sekolah masih belum optimal. Sampah plastik yang berhasil dipisahkan biasanya diambil oleh pemulung, sedangkan yang tidak terambil terkadang dibakar. Kebiasaan ini berpotensi mencemari lingkungan dan membahayakan kesehatan warga sekolah. Selain itu, dalam proses pembelajaran guru masih mengandalkan buku paket sebagai

sumber utama. Di sekolah hanya tersedia buku ajar untuk guru, sedangkan peserta didik tidak memiliki buku atau media tambahan lainnya yang dapat menunjang pemahaman. Buku paket yang digunakan hanya berisi materi inti tanpa penjelasan kontekstual, contoh aplikatif, atau media pendukung lain yang dapat membantu peserta didik memahami keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menyebabkan metode pembelajaran cenderung bersifat satu arah melalui ceramah, sehingga kurang melibatkan keaktifan peserta didik. Kurangnya variasi dalam media dan metode membuat peserta didik kurang antusias dan kesulitan memahami materi, terutama terkait isu lingkungan dan daur ulang.

Untuk memperoleh gambaran lebih jelas mengenai kebutuhan *booklet ecobrick*, peneliti melakukan survei pendahuluan kepada guru Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Cilacap, khususnya yang berada di Kecamatan Nusawungu, Kroya, Cilacap Tengah dan Adipala. Survei ini bertujuan mengetahui sejauh mana kebutuhan guru dan sekolah terhadap media pembelajaran yang inovatif, khususnya dalam pelaksanaan kegiatan kokurikuler dengan tema gaya hidup berkelanjutan. Hasil survei daring yang disebarakan melalui Google Form kepada guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) menunjukkan bahwa responden berasal dari tujuh madrasah, bahwa survei diikuti oleh tujuh madrasah, yaitu MI Islamiyah Kroya, MI Ma'arif NU 02 Karangpakis, MI Ma'arif NU 01 Sikanco, MI Ya Bakii Welahan Wetan, MI Darul

Falah Nusawungu, MI AL Fatah Donan, MIIM Danasri Kidul, MI An Nuur Karangtawang, dan MIN 3 Cilacap, dengan total 23 responden guru.

Hasil analisis kuesioner menunjukkan bahwa seluruh responden menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan kokurikuler memerlukan media yang menarik dan inovatif. Para responden juga menyampaikan bahwa kegiatan kokurikuler akan lebih menarik apabila menggunakan *booklet* sebagai media pendukung kegiatan. Selain itu, seluruh responden menilai bahwa tema gaya hidup berkelanjutan membutuhkan media yang kontekstual agar mudah dipahami peserta didik. Sebanyak 95,2 persen guru menyatakan bahwa sekolah mereka belum memiliki media yang secara khusus membahas *ecobrick* atau pengelolaan sampah plastik. Dari sisi minat dan kebutuhan, seluruh responden menyatakan tertarik menggunakan *booklet ecobrick* sebagai media pendukung kegiatan kokurikuler dan menyatakan bahwa sekolah membutuhkan *booklet* tersebut sebagai media tambahan.

Menurut (Pujiati & Retariandalas, 2019), beberapa pengembangan media terkait *ecobrick* sebelumnya telah dilakukan, namun sebagian besar masih berfokus pada video demonstrasi singkat atau poster satu lembar yang hanya menyajikan instruksi teknis tanpa penguatan konsep berkelanjutan yang mendalam. Media-media tersebut bersifat umum dan tidak disusun dalam kerangka pembelajaran kokurikuler yang terstruktur sesuai

tuntutan Kurikulum Merdeka. Umairah dan Zulhendri (2024) menjelaskan analisis terhadap media yang tersedia menunjukkan adanya kekosongan pada perangkat yang mampu mengintegrasikan langkah praktis *ecobrick* dengan pemahaman teoretis mengenai tema Gaya Hidup Berkelanjutan bagi peserta didik tingkat dasar. Dalam penelitian Supriani, dkk. (2023), ketiadaan media yang komprehensif, sistematis, dan mudah diakses secara mandiri oleh peserta didik menyebabkan kegiatan pengelolaan sampah plastik di sekolah seringkali hanya berhenti pada tataran praktik sesaat tanpa adanya internalisasi nilai. Oleh karena itu, diperlukan sebuah media yang tidak hanya berisi panduan teknis, tetapi juga berfungsi sebagai suplemen kokurikuler yang mampu menjembatani teori lingkungan dengan aksi nyata secara kontekstual di lingkungan madrasah.

Berdasarkan hasil survei tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kebutuhan akan media kontekstual berupa *booklet ecobrick* sangat tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa guru membutuhkan media yang menarik, inovatif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga dapat mendukung pelaksanaan kegiatan kokurikuler dengan tema gaya hidup berkelanjutan secara lebih efektif dan bermakna.

Temuan ini sejalan dengan kondisi di lapangan, di mana peserta didik mengalami kesulitan memahami materi yang disampaikan guru. Kesulitan tersebut membuat peserta didik

kurang mampu mengerjakan tugas dan menganalisis permasalahan secara optimal, sementara guru kesulitan menentukan tindakan yang tepat sesuai kebutuhan belajar peserta didik. Menurut Zakiya dkk. (2025), penggunaan media pembelajaran yang menarik dan kontekstual dapat meningkatkan motivasi serta mempermudah pemahaman materi. Fatahullah (2016) juga menyatakan bahwa media interaktif mampu meningkatkan hasil belajar secara signifikan dibandingkan media konvensional. Dengan demikian, pengembangan media berupa *booklet ecobrick* diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan pemahaman, motivasi, dan keterlibatan aktif peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menghadirkan inovasi media berupa pengembangan *booklet ecobrick* sebagai media pendukung kegiatan kokurikuler pada tema gaya hidup berkelanjutan di MI Ma'arif NU 02 Karangpakis. *Booklet ecobrick* ini diharapkan mampu menghadirkan kegiatan kokurikuler yang lebih menarik, memfasilitasi pemahaman peserta didik, serta mendukung kemandirian belajar. Selain itu, media ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik sekaligus membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih efektif.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka ada beberapa permasalahan yang dapat penulis identifikasi sebagai berikut:

1. Belum tersedia media pembelajaran yang memuat materi *ecobrick* secara terstruktur dan terstandar untuk mendukung kegiatan kokurikuler di MI Ma'arif NU 02 Karangpakis.
2. Guru masih mengandalkan buku paket sehingga kegiatan kokurikuler kurang variatif dan belum memfasilitasi pengalaman praktik pengelolaan sampah plastik
3. Peserta didik membutuhkan media visual yang menarik, sederhana, dan mudah dipahami untuk membantu mereka menerapkan konsep gaya hidup berkelanjutan dalam kegiatan kokurikuler.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari agar pembahasan masalah tidak terlalu meluas dan menyimpang, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada pengembangan *booklet ecobrick* sebagai media yang digunakan dalam kegiatan kokurikuler di MI.
2. Produk yang dikembangkan difokuskan pada penyajian materi *ecobrick* dan gaya hidup berkelanjutan secara sederhana, visual, dan mudah dipahami oleh peserta didik.

3. Pengembangan media Pembelajaran ini menggunakan model ADDIE *Analysis* (Analisis), *Design* (Desain), *Developmen* (Pengembangan), *Implementation* (Penerapan), *Evaluation* (Evaluasi).
4. Penilaian terhadap produk pengembangan *booklet ecobrick* ini dilakukan oleh ahli bahasa, ahli media, guru, serta peserta didik untuk mengetahui tingkat kelayakan, kemenarikan, dan keefektifan media yang dikembangkan.
5. Penelitian ini tidak mengukur secara mendalam peningkatan hasil belajar peserta didik, tetapi hanya fokus pada pengembangan dan kelayakan media yang dikembangkan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana proses pengembangan *booklet ecobrick* berbasis kokurikuler pada tema gaya hidup berkelanjutan di MI Ma’arif NU 02 Karangpakis menggunakan model pengembangan ADDIE untuk menghasilkan booklet yang layak digunakan dalam kegiatan kokurikuler?”

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah “untuk mendeskripsikan tahapan pengembangan *booklet ecobrick* berbasis kokurikuler pada tema gaya hidup berkelanjutan di MI Ma’arif NU 02 Karangpakis menggunakan model

pengembangan ADDIE hingga menghasilkan booklet yang layak digunakan dalam kegiatan kokurikuler.”

F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Spesifikasi Pengembangan yang diharapkan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa *booklet ecobrick* yang digunakan oleh guru dan peserta didik sebagai media pendukung pelaksanaan kegiatan kokurikuler pada tema gaya hidup berkelanjutan di MI Ma’arif NU 02 Karangpakis.
2. *Booklet ecobrick* berupa media cetak dengan ukuran A4 yang terdiri dari halaman cover, isi, dan penutup. *booklet ecobrick* juga disertai dengan gambar-gambar yang mendukung terkait temagaya hidup berkelanjutan.
3. *Booklet ecobrick* berisi pengantar materi yang terkait, jenis-jenis kode sampah plastik, permasalahan yang timbul akibat sampah plastik dalam kehidupan sehari-hari, pembuatan *ecobrick*, dan evaluasi pembuatan *ecobrick* serta diakhiri dengan daftar pustaka.
4. *Booklet ecobrick* ini dikembangkan agar dapat digunakan secara fleksibel, baik dalam pembelajaran di kelas maupun kegiatan mandiri peserta didik di rumah. Produk juga tersedia dalam bentuk PDF, yang bisa dibagikan melalui tautan digital agar mudah diakses oleh guru dan peserta didik.

G. Manfaat Pengembangan

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kajian dalam bidang pengembangan media pendidikan, khususnya terkait penggunaan *booklet ecobrick* sebagai media pendukung pelaksanaan kokurikuler pada tema gaya hidup berkelanjutan di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis.

a. Bagi Sekolah

Penelitian pengembangan ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam menyediakan media yang kreatif dan ramah lingkungan, guna mendukung pelaksanaan kegiatan kokurikuler serta membentuk budaya sekolah yang berwawasan ekologis.

b. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan alternatif media yang menarik, mudah digunakan, dan kontekstual untuk membantu guru dalam menyampaikan materi gaya hidup berkelanjutan secara lebih bermakna dalam kegiatan kokurikuler.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat, pemahaman, serta keterlibatan peserta didik dalam tema

gaya hidup berkelanjutan. *Booklet ecobrick* juga diharapkan mampu menumbuhkan kepedulian dan kesadaran peserta didik mengenai pentingnya pengelolaan sampah plastik secara bijak.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman berharga serta menambah wawasan peneliti dalam mengembangkan media pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dalam mengembangkan media serupa di tema atau jenjang berbeda.

H. Asumsi Pengembangan

Asumsi dari pengembangan *booklet ecobrick* berbasis kokurikuler pada tema Gaya Hidup Berkelanjutan di MI Ma'arif NU 02 Karangpakis yaitu bertujuan untuk mendukung pendidik dalam melaksanakan kegiatan kokurikuler yang terintegrasi dengan pembelajaran di kelas serta menciptakan proses belajar yang aktif dan bermakna. Penggunaan *booklet* ini diasumsikan dapat membantu peserta didik memahami konsep *ecobrick* dan penerapan gaya hidup berkelanjutan dengan lebih mudah melalui materi yang kontekstual, bahasa yang sederhana, serta kegiatan praktik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

I. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai isi penelitian ini, berikut disajikan sistematika penulisan skripsi yang terdiri atas tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi mencakup berbagai komponen penting yang mendukung kelengkapan dokumen, meliputi: halaman judul, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, serta daftar gambar atau bagan.

2. Bagian Isi

Bagian isi atau tubuh skripsi terdiri atas lima bab utama, yaitu:

a. BAB I Pendahuluan

Berisi uraian mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, asumsi pengembangan, serta sistematika penulisan skripsi.

b. BAB II Kajian Teori

Memuat pembahasan mengenai teori-teori yang relevan sebagai dasar pengembangan *booklet ecobrick*, meliputi kajian pustaka, kerangka berpikir, serta penelitian yang mendukung proses pengembangan media pendukung

kegiatan kokurikuler.

c. BAB III Metode Penelitian

Menjelaskan model dan prosedur pengembangan, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, uji coba produk, serta teknik analisis data yang digunakan dalam proses pengembangan *booklet ecobrick*.

d. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisi uraian mengenai hasil pengembangan produk *booklet ecobrick*, hasil uji validasi ahli dan uji coba lapangan, serta pembahasan yang mengaitkan temuan penelitian dengan teori-teori yang relevan.

e. BAB V Penutup

Memuat kesimpulan penelitian, saran untuk implementasi dan penelitian lanjutan, serta keterbatasan penelitian.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi mencakup daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung keseluruhan isi penelitian, seperti instrumen penelitian, dokumentasi kegiatan, dan hasil uji validasi produk.